

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar analisis data dalam riset mengenai pengaruh antara *Self-efficacy* dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK jurusan AKL kelas XII di Kota Bekasi, maka hasilnya dapat disimpulkan:

1. Pengujian atas hipotesis pertama hasilnya memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan antara *Self-efficacy* terhadap Kesiapan Kerja. Perihal tersebut bermakna bahwasanya, manakala siswa SMK jurusan AKL kelas XII di Kota Bekasi memiliki *Self-efficacy* yang cukup baik, dan tinggi menjadikannya akan mempunyai taraf kesiapan kerja yang juga tinggi. Berdasar pengujian hipotesis pertama tersebut hasilnya menyatakan bahwasanya H1 memperoleh penerimaan maksudnya terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan AKL kelas XII di Kota Bekasi.
2. Pengujian hipotesis kedua hasilnya memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel dengan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja. Perihal tersebut bermakna, manakala siswa SMK jurusan AKL kelas XII di Kota Bekasi memiliki dan mendapatkan bimbingan karir yang tinggi menjadikan mereka mempunyai taraf kesiapan kerja yang juga

tinggi. Berdasar pengujian hipotesis pertama hasilnya menyatakan bahwasanya H_3 memperoleh penerimaan artinya terdapat pengaruh antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK jurusan AKL kelas XII di Kota Bekasi.

3. Pengujian hipotesis ketiga hasilnya memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh secara simultan antara *Self-efficacy* dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja. Perihal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel *Self-efficacy* dan Bimbingan Karir berpengaruh secara bersamaan guna menaikkan taraf kesiapan kerja siswa.

5.2 Implikasi

Berdasar hasil riset tersebut kita bisa mengetahui bahwasanya *Self-efficacy* serta Bimbingan Karir beriringan secara positif memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK jurusan AKL kelas XII di Kota Bekasi baik berpengaruh secara parsial dan simultan, yang bermakna bahwasanya ketiga variabel yang dikaji pada riset ini bisa dijadikan pertimbangan guna meningkatkan kesiapan kerja siswa. Perihal tersebut menjadikan riset ini memiliki implikasi, di antaranya:

1. Implikasi Teoritis

Pada variabel *self-efficacy* berdasar tabel rerata, skor indikatornya pada bab sebelumnya bisa kita lihat bahwasanya kesiapan kerja mendapat pengaruh paling besar oleh *level* ataupun *magnitude* yakni sejumlah 35,20%. Sedang

strength memberi pengaruh terkecil atas kesiapan kerja yakni sejumlah 32%. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya apabila siswa mempunyai taraf *self-efficacy* yang tinggi terlebih indikator *level* ataupun *magnitude*, adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas beserta tanggung jawab di berbagai tingkat kesulitan ini sangat bermanfaat dalam menaikkan tingkat kesiapan kerja dalam diri sendiri.

Indikator *level* adalah konsep yang mengukur keyakinan individu atas kemampuan guna menuntaskan tugasnya melalui berbagai taraf kesulitan, tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis tetapi juga pada keyakinan dalam kapasitas individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemahaman dan pengembangan dimensi ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja sis. Tingkat keterampilan teknis yang dimiliki siswa SMK dalam hal ini terutama siswa SMK jurusan AKL sangat menentukan kesiapan kerja. Keyakinan dalam keterampilan teknis akan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengatasi tugas-tugas yang dihadapi dalam pekerjaan. Selain itu, keyakinan siswa dalam kemampuan yang dimiliki untuk berusaha sangat penting karena dunia kerja menuntut dedikasi dan kerja keras. Siswa yang percaya pada kemampuan diri untuk berusaha akan lebih siap menghadapi tuntutan pekerjaan. Indikator *strength* meskipun memiliki pengaruh yang paling terkecil hal ini juga harus diperhatikan sebagaimana jika siswa yakin akan kekuatan yang dimiliki dan tekun dalam menjalankan tugas

dan tanggung jawab, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, semakin besar keyakinannya untuk terus berusaha keras untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai hambatan dan hambatan.

Pada variabel bimbingan karier berdasar tabel rerata, skor variabel bimbingan karir tersebut bisa kita lihat bahwasanya bimbingan karir memperoleh pengaruh terbesar oleh pemahaman diri yakni sejumlah 21%. Sedang indikator pemahaman lingkungan memberi pengaruh terkecil terhadap kesiapan kerja yakni sejumlah 19%.

Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya jika siswa memiliki tingkat pemahaman diri sendiri yang tinggi, adanya pemahaman diri yang baik, di mana mereka memahami bakat, potensi, kemampuan, cita-cita, gaya hidup, serta sikap-sikapnya, sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Ketika siswa memiliki kesadaran yang jelas tentang siapa dirinya dan apa yang diinginkan, siswa dapat mengambil keputusan karier secara lebih tepat serta bertanggung jawab. Pemahaman diri membantu siswa guna mengenali kekuatan beserta kelemahannya, sehingga siswa bisa fokus mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan mencari jalur karier sesuai potensinya. Selain itu, pemahaman ini juga membantu menetapkan tujuan yang realistis dan bermakna, yang memotivasi untuk bekerja keras dan tetap berkomitmen.

Meskipun, pemahaman lingkungan memberikan pengaruh terkecil terhadap kesiapan kerja hal tersebut juga memengaruhi kesiapan kerja peserta

didik karena memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis. Dengan memahami keadaan lingkungan, termasuk dinamika industri, tren pasar, budaya kerja, dan kebutuhan perusahaan, siswa mampu lebih siap menyesuaikan dirinya dengan ekspektasi dan tuntutan tempat kerja. Pengetahuan ini membantu untuk mengidentifikasi peluang karir yang relevan dan mengarahkan usaha ke arah yang paling bermanfaat. Selain itu, pemahaman tentang lingkungan kerja juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga meningkatkan daya saing di pasar kerja. Siswa yang memiliki wawasan tentang lingkungannya juga lebih mampu mengantisipasi perubahan dan beradaptasi dengan cepat, yang merupakan kualitas penting dalam dunia kerja yang terus berkembang. Dengan demikian, pemahaman lingkungan yang baik tidak hanya membantu siswa dalam perencanaan karir, tetapi juga memperkuat kesiapan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan kerja.

2. Implikasi Praktis

Self-efficacy mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap taraf kesiapan kerja siswa SMK karena keyakinan diri yang kuat akan kemampuan guna menuntaskan tugas-tugas yang sukar serta menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja. Siswa yang mempunyai taraf *self-efficacy* tinggi mempunyai kecenderungan lebih percaya diri guna menghadapi tugas-tugas

yang kompleks serta memperlihatkan ketekunan yang lebih besar saat menghadapi hambatan. Keyakinan ini mendorong diri untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah, yang merupakan kualitas penting dalam dunia kerja yang seringkali menuntut adaptabilitas dan ketahanan. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi juga lebih proaktif guna mencari solusi serta mengembangkan keterampilan baru, yang meningkatkan produktivitas dan efektivitas di tempat kerja. Siswa yang memiliki taraf *self-efficacy* yang tinggi cenderung mempunyai sikap positif terhadap tantangan, melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan tumbuh, sehingga lebih siap menghadapi tekanan dan tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, *self-efficacy* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa SMK tetapi juga memperkuat sikap mental para siswa, membuat lebih siap untuk berhasil dalam karir profesional di masa depan.

Bimbingan karier secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK karena memberikan pengetahuan mendalam tentang berbagai jalur karir yang mempunyai relevansi dengan keahlian yang dipelajarinya, juga memfasilitasi pengembangan keterampilan teknis dan *soft skills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Melalui bimbingan ini, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang tuntutan industri, yang membantu mereka mempersiapkan diri lebih baik dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Selain itu, bimbingan karir sering kali mencakup latihan praktis seperti

wawancara kerja, penulisan resume, dan program magang, yang memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses rekrutmen. Dengan demikian, siswa SMK yang mendapatkan bimbingan karir yang efektif cenderung lebih siap dan percaya diri saat memasuki dunia kerja, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karir yang dipilih.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Riset ini pada dasarnya sudah terlaksana sebaik-baiknya dimulai dari tahapan perencanaan hingga tahapan penyelesaian skripsi. Akan tetapi riset ini masih mempunyai keterbatasan, di antaranya:

1. Riset ini terbatas pada tiga SMK di Kota Bekasi, yang berarti bahwa hasilnya belum mewakili seluruh SMK yang ada di kota tersebut. Keterbatasan ini disebabkan oleh terbatasnya waktu dan tenaga yang tersedia bagi peneliti untuk mencakup lebih banyak sekolah. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang situasi di ketiga sekolah tersebut, hasilnya tidak dapat secara akurat menggambarkan kondisi keseluruhan SMK di Kota Bekasi. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa studi ini memiliki cakupan yang lebih sempit dan sekadar mencakup sebagian kecil dari populasi yang ada. Riset yang lebih luas dan mendalam akan diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif tentang seluruh SMK di Kota Bekasi.

2. Tingkat partisipasi yang rendah atau respons yang kurang jujur dari partisipan dapat berdampak signifikan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Ketika hanya sedikit partisipan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian, data yang terkumpul mungkin tidak mencerminkan populasi yang lebih luas secara akurat. Hal ini bisa menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang dapat diandalkan dan sulit untuk digeneralisasikan.
3. Sulitnya mendapatkan data dari SMK karena birokrasi yang kompleks di dalam sekolah. Proses pengumpulan data bisa rumit karena harus mematuhi berbagai prosedur administratif dan persyaratan yang ketat, seperti persetujuan dari pihak sekolah atau departemen terkait, serta kebijakan privasi dan keamanan data. Kendala ini dapat memperlambat akses peneliti terhadap informasi yang diperlukan dan membatasi kemampuan untuk mengumpulkan data yang lengkap dan relevan. Karenanya, penting bagi peneliti untuk menjalin relasi yang baik dengan pihak sekolah, menjelaskan tujuan penelitian secara jelas, dan mematuhi semua aturan yang berlaku untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar dan mendapatkan data yang akurat untuk keperluan penelitian.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasar simpulan beserta implikasi tersebut, peneliti memberi sejumlah rekomendasi yang harapannya mampu meningkatkan mutu riset berikutnya, di antaranya:

1. Riset ini hanya memakai tiga variabel, yakni kesiapan kerja, *self-efficacy* dan bimbingan karir. Jika hendak menjalankan riset lanjutan, peneliti merekomendasikan supaya menambah variabel-variabel lainnya juga dengan memodifikasi judul dengan moderasi yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja.
2. Jika peneliti berikutnya memutuskan untuk memakai variabel serupa, disarankan untuk meningkatkan total sampelnya serta mempertimbangkan penggunaan program analisis lainnya semisal perangkat lunak PLS ataupun Amos. Langkah tersebut mempunyai tujuan guna meningkatkan variasi dalam presentasi data penelitian selanjutnya, sehingga hasil analisis dapat lebih komprehensif dan mendalam.
3. Untuk siswa SMK, penting untuk fokus pada belajar dengan sungguh-sungguh dan mempersiapkan diri dengan baik untuk memiliki kesiapan kerja yang optimal. Tetapkan tujuan karir yang jelas dan tentukan langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Kenali bakat dan minat serta fokuskan belajar pada bidang yang sesuai, karena hal ini tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan tetapi juga mempersiapkan untuk mengejar karir yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selain keterampilan teknis, perhatikan juga pengembangan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan yang sangat dihargai di tempat kerja. Terlibatlah dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sekolah untuk mengasah keterampilan organisasi dan kolaborasi. Selalu berusaha untuk terus belajar dan menambah

pengetahuan tentang industri dan tren terkini, serta bersiap untuk menghadapi ujian sertifikasi yang relevan jika diperlukan dalam bidang studi tertentu. Dengan komitmen dan persiapan yang baik, siswa SMK dapat membangun fondasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam karir siswa di masa depan.

4. Penting bagi sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk memiliki kesiapan kerja yang baik. Salah satu aspek utama yang perlu difokuskan adalah pengembangan *self-efficacy* siswa. Melalui bimbingan yang intensif dan mendalam, sekolah dapat membantu siswa untuk mengenali potensi dan kekuatan para siswa, serta membangun keyakinan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Misalnya, dengan mengintegrasikan sesi-sesi refleksi diri, pembelajaran berbasis proyek, dan evaluasi yang mendalam, siswa dapat lebih memahami kapasitas dan kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam lingkungan profesional.